

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil pengujian dari pengaruh antara *green accounting* dan *corporate sustainability performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan variabel moderasi yaitu kepemilikan keluarga serta variabel kontrol yaitu *leverage* dan *firm size*. Jenis data penelitian adalah data sekunder dari berbagai perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel penelitian adalah 117 sampel periode 2020-2021. Pengujian hipotesis memanfaatkan analisis regresi data panel untuk dua model regresi, yaitu model langsung dan model dengan variabel moderasi (kepemilikan keluarga). Kinerja keuangan diukur berdasarkan proksi *Tobin's Q* dengan memanfaatkan STATA 17 untuk seluruh pengujian yang dilakukan. Berdasarkan hasil olah data, dapat disimpulkan melalui beberapa hal dibawah ini:

1. Hasil uji hipotesis satu (H_1) menunjukkan bahwa *green accounting* atau adanya pengelolaan terkait lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji hipotesis dua (H_2) menunjukkan bahwa *corporate sustainability performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan baik dari sisi lingkungan, sosial dan ekonomi tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.
3. Hasil uji hipotesis tiga (H_3) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berhasil memperkuat hubungan *green accounting* dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang dominan mampu melakukan praktik lingkungan yang lebih baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula.

Putri Yasmin E Eberthon Bonda, 2024

Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Sustainability Performance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

4. Hasil uji hipotesis empat (H_4) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak mampu memperkuat hubungan *corporate sustainability performance* dan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya, namun penelitian yang dilakukan tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan yang disajikan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang searah. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

1. Perusahaan non keuangan di Indonesia yang menjadi sampel penelitian masih belum banyak yang konsisten dalam menerbitkan *sustainability report*.
2. Perusahaan non keuangan banyak yang tidak mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup sehingga penelitian kurang optimal dan belum dapat menggambarkan sepenuhnya kinerja lingkungan perusahaan non keuangan di Indonesia. Terbukti pula kriteria ini banyak mengurangi sampel penelitian dari perusahaan non keuangan.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya menyebutkan standar keberlanjutan yang digunakan, tanpa mencantumkan indikator keberlanjutan secara spesifik. Hal ini menimbulkan unsur subjektivitas dalam menentukan setiap indikator, karena peneliti menggunakan konten analisis berdasarkan informasi tidak langsung (narasi) pada *sustainability report*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, peneliti juga merangkum saran atau masukan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan sektor keuangan sebagai sampel, karena secara tidak langsung sektor keuangan juga bisa berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat memanfaatkan pengukuran yang lebih baru, sehingga ditemukan perbedaan atau hasil penelitian yang lebih menarik dibandingkan penelitian terdahulu.
3. Penelitian selanjutnya bisa memanfaatkan proksi lain dari *green accounting*. Contohnya, mempertimbangkan setiap aspek lingkungan seperti efisiensi energi, *environmental cost*, *green investment*, jejak karbon, dan lain sebagainya.
4. Mencoba pengukuran kinerja keberlanjutan yang lain, misalnya berdasarkan nilai ESG (*environmental, social, governance*) oleh *sustainalytics* yang tersedia juga di *official website* Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi pemerintah diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang juga ramah lingkungan, mengembangkan kebijakan dan peraturan mengenai bisnis yang berfokus pada keberlanjutan sehingga terjamin transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis.
6. Bagi investor diharapkan untuk selalu mempertimbangkan keputusan investasi yang berfokus pada unsur keberlanjutan terutama dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, serta mendorong transparansi dan pelaporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.